

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa. Sesuai dengan rumusan itu, pernikahan tidak cukup dengan ikatan lahir dan batin saja, tetapi harus kedua-duanya (Manjorang dan Aditya, 2015: 58). Pernikahan suatu hal yang dianggap sakral setiap orang yang ditandai dengan penyatuan antara laki-laki dan perempuan yang terkait dan disahkan dalam suatu upacara pernikahan. Sedangkan secara sosiologis, pernikahan merupakan sebuah fenomena sosial yang mengubah status hukum seseorang dari status perjaka atau gadis yang belum dewasa menuju sebuah tahap sosial dengan status hukum baru yaitu laki-laki dan istri bagi perempuan dan status tersebut akan terus mengalami perubahan (Rato, 2011: 3). Adapun tujuan pernikahan adalah untuk meneruskan keturunan, kenyataannya dalam masyarakat tidak semua pasangan suami istri yang bisa memiliki keturunan. Bahkan ada beberapa pasangan suami istri yang memilih untuk mengakhiri hubungan mereka dengan jalan perceraian karena faktor tidak memiliki anak.

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan adanya ikatan darah, perkawinan serta tinggal bersama. Keluarga

berkaitan dengan sebuah sistem, dimana setiap individu berangkat dari sistem sosial, sebelum memasuki sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat kemudian kembali dalam sistem sosial keluarga. Sistem sosial dan norma yang berlaku dalam kehidupan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam membentuk kepribadian individu (Suhendi, 2001: 8).

Asal mula terbentuknya keluarga adanya hubungan perkawinan yang merupakan komponen pertama dalam pembangunan masyarakat. Perkawinan merupakan ikatan sosial atau ikatan antar pribadi yang membentuk dan meresmikan hubungan antar pribadi yang mempunyai bentuk, tujuan dan hubungan yang khusus. Pernikahan akan membentuk sebuah keluarga mempunyai tujuan antara lain untuk memperoleh keturunan atau adanya dorongan seks, alasan ekonomi, alasan ketenangan, alasan keamanan bahkan alasan status saja.

Pada keluarga terdapat interaksi yang terjadi yang berpengaruh terhadap keadaan bahagia yang biasa disebut harmonis ataupun sebaliknya. Dalam membina suatu keluarga terdapat pasangan suami istri yang memiliki peranan utama. Setiap rumah tangga pasti memiliki permasalahan yang berbeda beda yang mana salah satunya dalam pernikahan pasti menginginkan lahirnya anak. Anak merupakan sebuah aset yang menentukan kelangsungan hidup kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Mempunyai anak sangat didambakan dalam sebuah keluarga. Sama halnya yang terjadi pada keluarga di Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan. Berdasarkan data dari

Pemerintah Kecamatan Air Gegas pada tahun 2018 terdapat 12.208 jumlah Kepala Keluarga yang ada di Kecamatan Air Gegas.

Berdasarkan survei awal peneliti pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di Kecamatan Air Gegas, yang sudah lama menjalin hubungan keluarga tanpa memiliki anak tetapi masih bisa menjaga keharmonisan rumah tangga mereka dengan baik. Mereka sebagai pasangan suami istri menjalankannya dengan ikhlas, tabah dan selalu bersyukur apa yang dikehendaki Allah SWT. Pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di Kecamatan Air Gegas ini mereka mampu bertahan dengan cara saling bekerjasama satu sama lain. Bentuk kerjasama yang dilakukan pasangan suami istri adalah kerjasama untuk menjaga kerukunan dengan cara mencari nafkah bersama. Kerjasama ini merupakan kekompakan suami istri untuk bersama-sama bekerja dalam memenuhi kebutuhan mereka. Istri mengikuti suami pergi bekerja dalam membantu pekerjaan suaminya untuk menambah pendapatan penghasilan rumah tangga mereka. Apa yang terjadi bisa membuat pandangan masyarakat berpikir positif dan negatif.

Pandangan atau persepsi seseorang merupakan proses internal yang dilalui individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimuli yang datang dari luar. Stimuli itu ditangkap oleh indera, dan secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberi makna stimuli tersebut. secara sederhana pandangan atau persepsi dapat dikatakan sebagai proses individu dalam memahami kontak atau hubungan dengan dunia sekelilingnya (AW, 2010: 197). Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pandangan atau persepsi masyarakat

kepada keluarga mandul di Kecamatan Air Gegas, masyarakat menggambarkan atau menyampaikan stimulus yang ada dilingkungannya, sehingga muncullah makna mengenai pandangan baik atau buruk dimata masyarakat kepada keluarga tersebut.

Salah satu hal pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mendapatkan perhatian serius adalah keluarga. Pembangunan manusia seutuhnya tidak akan berhasil dan hanya akan menjadi slogan yang tidak berarti apabila perhatian tersebut dalam rumah tangga masih terabaikan. Bila pembinaan keluarga dalam suatu rumah tangga berjalan dengan baik, teratur dan stabil yang selalu diwarnai oleh kasih sayang antar anggotanya, maka tentunya akan memperkokoh kestabilan dalam keluarga. Ketegangan maupun konflik dengan pasangan atau antara suami dan istri merupakan hal yang wajar dalam sebuah rumah tangga. Tidak ada rumah tangga yang berjalan tanpa konflik namun konflik dapat diselesaikan secara sehat maka masing-masing pasangan suami istri akan mendapatkan pelajaran yang berharga, menyadari dan mengerti perasaan, gaya hidup dan pengendalian emosi pasangannya sehingga dapat mewujudkan kebahagiaan keluarga.

Kemandulan disebut dengan infertilitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan ketidakmampuan suatu pasangan untuk mendapatkan atau menghasilkan keturunan (Suhaila, 2016: 25). Bagi wanita, kemandulan ialah tidak mampu hamil karena indung telur mengalami kerusakan sehingga tidak mampu memproduksi sel telur. Beda halnya dengan infertil yang berarti

kekurangmampuan suatu pasangan untuk menghasilkan keturunan dan bukan ketidakmampuan mutlak.

Ketidakhadiran anak dalam keluarga mengakibatkan kesunyian pasangan suami istri dalam rumah tangga, karena kehadiran seorang anak dalam keluarga menjadi harapan yang cukup besar bagi pasangan yang sudah menikah. Pasangan yang sudah berumah tangga berusaha untuk memiliki keturunan, dikarenakan anak dipandang sebagai hal penting dalam berkeluarga. Nilai anak bagi keluarga atau orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui antara lain dari adanya kenyataan bahwa anak menjadi tempat orang tua mencurahkan kasih sayang, anak merupakan sumber kebahagiaan keluarga, anak sering dijadikan pertimbangan oleh pasangan suami istri untuk membatalkan keinginan bercerai dan juga menjadi tempat orang tua menggantungkan berbagai harapan (Ihromi, 2004: 226-227). Keberadaan anak dalam suatu keluarga berkaitan dengan fungsi anak terhadap orang tua atau kebutuhan orang tua yang akan terpenuhinya sebagai penyambung garis keturunan, penerus tradisi keluarga, curahan kasih sayang, harapan orang tua kepada anak, dikarenakan anak sangat berharga pada pasangan suami istri. Adanya anak pasangan suami istri menganggap keluarga sudah terpenuhi dan tidak adanya perdebatan, sehingga keluarga dapat harmonis.

Harmonisasi merupakan proses yang bermula dari suatu upaya untuk menuju atau mereliasasi sistem harmoni. Istilah harmoni juga diartikan keselarasan, kecocokan, keserasian, keseimbangan yang menyenangkan.

Menurut arti psikologis, harmonisasi diartikan sebagai keseimbangan dan kesesuaian segi-segi dalam perasaan, alam pikiran dan perbuatan individu, sehingga tidak terjadi hal-hal ketegangan yang berlebihan (Goesniadhie, 2006: 59-61). Harmonisasi yang dimaksud adalah keluarga yang selalu memahami kekurangan masing-masing, saling menghargai kepribadian satu sama lain, serta dapat mengatasi masalah bersama. Harmonisasi dapat dikatakan jika dalam suatu keluarga tersebut seluruh anggotanya merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan dan kekecewaan.

Pada hakikatnya setiap pasangan yang telah menikah pasti sangat mendambakan kehadiran anak dalam keluarga. Anak sebagai buah hati hasil perkawinan antara suami istri, sehingga keluarga tanpa anak terasa ada yang belum terpenuhi. Untuk mempunyai anak tidaklah mudah bagi sejumlah pasangan. Beberapa pasangan mengalami kesulitan meskipun telah bertahun-tahun menikah. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini menarik dikaji dikarenakan maraknya kasus perceraian yang ada di Kabupaten Bangka Selatan, namun terdapat pasangan suami istri yang tidak memiliki anak mampu bertahan dan cenderung terlihat harmonis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap keluarga mandul di Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan?

2. Bagaimana strategi keluarga mandul dalam mempertahankan harmonisasi keluarga di Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi pandangan masyarakat terhadap keluarga mandul di Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan strategi keluarga mandul dalam mempertahankan harmonisasi keluarga di Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian lazimnya memiliki manfaat baik, dalam bidang akademik maupun bagi khalayak umum. Manfaat hasil dari penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan terutama dalam kajian sosiologi keluarga serta memberikan penjelasan mengenai harmonisasi keluarga mandul di Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti sebagai bahan informasi dan acuan peneliti selanjutnya dengan mengkaji tema hal yang sama.

- b. Bagi masyarakat atau keluarga, memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat khususnya kepada pasangan suami istri menghadapi suatu masalah dalam rumah tangganya.
- c. Bagi pemerintah, memberikan sumbangsih pengetahuan kepada pemerintah dalam mengambil keputusan atau tindakan terutama dalam keharmonisan berumah tangga.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan terstruktur yang berkaitan satu dengan yang lainnya, maka penulisan pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Masing-masing bab akan memuat beberapa pembahasan.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan. Menyajikan uraian latar belakang tentang objek penelitian, rumusan masalah yang mencakup uraian identifikasi masalah, tujuan penelitian yang merupakan turunan dari rumusan masalah, manfaat penelitian berdasarkan topik penelitian.

Bab kedua, berisi tentang tinjauan pustaka. Peneliti mencatatkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka teoritis sebagai alat untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini, menggunakan teori sebagai alat untuk menganalisis permasalahan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal. Kemudian kerangka berpikir yang memiliki tujuan agar lebih mempermudah pemahaman dalam menjelaskan yang digambarkan dalam sebuah bagan, dan

yang terakhir adalah sistematika penulisan ini agar penyusunan pada penelitian ini menjadi jelas dan terstruktur.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian. Metode penelitian menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini akan diambil di Kecamatan Air Gegas dengan objek penelitian tentang Harmonisasi Keluarga Mandul di Kecamatan Air Gegas. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu tahap reduksi data, display data dan verifikasi data.

Bab keempat, mengenai gambaran umum. Dalam gambaran umum, penelitian ini akan memberikan gambaran berupa kondisi Kecamatan Air Gegas secara geografis dan demografis. Adanya gambaran umum pada penelitian ini penulis akan mengidentifikasi dan menjelaskan harmonisasi keluarga mandul di Kecamatan Air Gegas.

Bab kelima, berisi tentang pembahasan. Pada bab ini merupakan hasil dari pembahasan penelitian di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah. Adapun poin pembahasan yang akan penulis tulis *pertama*, terkait mengenai pandangan masyarakat kepada pasangan suami istri yang tidak memiliki keturunan. *Kedua*, membahas mengenai strategi keluarga mandul dalam mempertahankan harmonisasi keluarga.

Bab keenam, berisi tentang penutup. Adapun pada bab ini terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari

penelitian dan jawaban dari rumusan masalah. Saran merupakan rekomendasi-rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya sehingga diharapkan dapat menindaklanjuti dari penelitian sebelumnya.

